

IMPLEMENTASI DUKUNGAN BIDAN DALAM MENINGKATKAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY MASA AWAL LAKTASI

*Implementation of Midwife Support in Improving Breastfeeding Self Efficacy
in Early Lactation*

Ina Handayani¹, Elin Supliyani¹, Suhartika,¹

¹ Prodi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung

E-mail : inaumialyafaris@gmail.com

ABSTRACT

Failure to breastfeed is more common in the first days after delivery. This happens because of the low milk production in the first days. Midwife support from pregnancy to early lactation can increase breastfeeding self-efficacy, which is a person's belief in his ability to successfully breastfeed his baby. The purpose of this community service is to implement Midwife support in increasing Breastfeeding Self Efficacy in early lactation. The activity is designed to be carried out in two partners, namely 2 Independent Midwife Practices in the West Bogor area. There will be 7 activities for each partner. This community service activity begins with the selection of 20 target people, namely pregnant women from 2 partners. At the time of implementation, participants filled out the pre-test questionnaire first, then were given education by providing materials related to breastfeeding online through the WhatsApp group. Evaluation of activities is carried out post-test at the end of the activity to determine the success of the community service activities that have been carried out. The results obtained in this community service activity are that after education about breastfeeding in the early lactation period, the average value of Breastfeeding Self Efficacy before education is 58 and after education is 59. In partner 2 the average value of Breastfeeding Self Efficacy before education is 53 and after education is 58. There is an increase in breastfeeding self-efficacy through midwife support activities in the form of lactation education. It is recommended to continue the support of the midwife in breastfeeding through online lactation class activities for pregnant women to prepare for breastfeeding.

Keywords: Midwife support, Breastfeeding Self Efficacy

ABSTRAK

Kegagalan dalam pemberian ASI lebih sering terjadi pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hal ini terjadi karena produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama. Dukungan bidan sejak kehamilan sampai masa awal laktasi dapat meningkatkan *Breastfeeding self-efficacy* yang merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil menyusui bayinya. Tujuan pada pengabdian masyarakat ini untuk melakukan implementasi dukungan Bidan dalam meningkatkan *Breastfeeding Self Efficacy* awal laktasi. Kegiatan dirancang akan dilakukan di dua mitra yaitu 2 Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah bogor barat . Pada masing-masing mitra akan diselenggarakan 7 kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan dipilihnya 20 orang sasaran yaitu ibu hamil dari 2 mitra. Pada saat pelaksanaan peserta mengisi kuesioner pre test terlebih dahulu, kemudian diberikan edukasi dengan memberikan materi yang berkaitan dengan pemberian ASI secara online melalui whatsapp grup. Evaluasi kegiatan dilakukan post test pada akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setelah dilakukan edukasi tentang pemberian ASI pada masa awal laktasi didapatkan pada mitra 1

nilai rata-rata *breastfeeding Self Efficacy* sebelum edukasi adalah 58 dan sesudah edukasi 59. Pada mitra ke 2 nilai rata-rata *Breastfeeding Self Efficacy* sebelum edukasi adalah 53 dan sesudah edukasi 58. Terdapat peningkatan *breastfeeding self effecacy* melalui kegiatan dukungan bidan berupa edukasi laktasi. Disarankan untuk melanjutkan dukungan bidan dalam menyusui ini melalui kegiatan kelas laktasi online untuk ibu hamil mempersiapkan diri dalam menyusui.

Kata Kunci : Dukungan bidan, *Breastfeeding Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.¹

Secara nasional, Renstra tahun 2016 yaitu target cakupan ASI eksklusif sebesar 80% mengalami penurunan pada renstra tahun 2017 yaitu target sebanyak 44%, karena pencapaian pemberian ASI masih jauh dari angka yang diharapkan. Tahun 2017 pencapaian pemberian ASI sudah mencapai 53% dan di Kota Bogor sendiri sudah mencapai 50,69%.¹ Penurunan target rensta menjadi 44% memang menjadikan pencapaian ASI eksklusif terpenuhi, hanya hal tersebut masih menunjukkan rendahnya pemberian ASI eksklusif yang ada di masyarakat. Menurut data riskesdas tahun 2018 alasan utama kegagalan pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan sebanyak 68,3 % adalah karena ASI tidak keluar.²

Kegagalan dalam pemberian ASI lebih sering terjadi pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hal ini terjadi karena produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama. Beberapa ibu mempunyai persepsi bahwa ASInya tidak bisa memenuhi kebutuhan bayi.^{3,4} Kondisi ini menyebabkan ibu cenderung memberikan susu formula. Apalagi jika bayi menangis maka ibu cenderung memberikan susu formula dengan alasan bayi masih lapar

dan perlu diberi susu tambahan selain ASI.⁵

Beberapa studi telah dilakukan tentang pentingnya ASI, akan tetapi angka pemberian ASI belum memuaskan. Rendahnya cakupan pemberian ASI tersebut adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan.⁶

Menurut hasil penelitian peran petugas kesehatan sangat penting untuk memberikan dukungan dan edukasi pada masa awal laktasi serta pemantauan pemberian ASI eksklusif.⁷ Peran petugas kesehatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. *Breastfeeding self-efficacy* (BSES) merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil menyusui bayinya. *Breastfeeding self-efficacy* yang tinggi menunjukkan rasa keyakinan yang tinggi dalam diri seorang ibu dalam hal menyusui.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keyakinan diri ibu dalam menyusui pada kelompok dan diberikan edukasi mengalami peningkatan.^{9,10} Faktor lain yang membentuk sikap ibu adalah pengalaman menyusui pada anak sebelumnya yang sebagian besar tidak eksklusif. Kondisi ini akan mempengaruhi motivasi dan emosi ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap, pengetahuan ASI akan mempengaruhi sikap terhadap pemberian ASI.¹¹ Menurut penelitian, ibu yang pengetahuan ASInya kurang secara signifikan akan lebih banyak yang mengalami persepsi ASI kurang dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik. Persepsi kurang

ASI banyak terjadi diawal kelahiran, pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif harus ditingkatkan dengan memberikan edukasi sejak mendapat pelayanan antenatal sampai ibu melahirkan dan menyusui bayinya.¹²

Hasil Penelitian Handayani dan Supliyani pemberian edukasi mengenai laktasi yang dilakukan terhadap ibu yang pernah mengalami riwayat gagal pemberian ASI pada masa awal laktasi didapatkan hasil yang signifikan, dari 29 ibu hamil terdapat 86,2 ibu berhasil memberikan ASI pada masa awal laktasi.¹³ Berdasarkan latar belakang tersebut, edukasi mengenai pemberian ASI pada masa awal laktasi ini dirasa penting untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI, apalagi pada masa pandemik ini imunitas bayi bisa lebih baik dengan pemberian ASI. Pada kondisi saat ini, kegiatan edukasi bisa dilakukan secara online dengan membentuk kelas laktasi online, sehingga bidan bisa tetap memberikan edukasi dan ibu menyusui bisa berkonsultasi mengenai pemberian laktasinya.

Wilayah Bogor barat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 243,293 jiwa dengan jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 4.684 ibu hamil. Pencapaian cakupan ASI eksklusif di wilayah bogor barat ini terdapat 4 wilayah puskesmas yang masih dibawah target, yaitu sebesar 38,5% untuk wilayah Semplak, 29,8% untuk wilayah Pancasan, 23,5 % untuk wilayah Sindang barang dan 24,7 % untuk wilayah Gang kelor. (Profil Dinkes Kota Bogor, 2019). Sedangkan wilayah tanah sareal sasaran ibu hamil sebanyak 4587. Pencapaian ASI eksklusif yang terdapat di 5 wilayah puskesmas, yaitu Tanah sareal 48,8%, Pondok rumput 53%, Kedung badak 56,1 %, Kayu manis 56,3% dan mekarwangi 86,6%. Dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah dan sasaran ibu hamil tinggi maka diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya melalui dukungan bidan di masa awal laktasi dengan membentuk kelas-kelas laktasi online untuk mempermudah pemahaman dan sharing dari ibu menyusui.

Adapun target yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya sosialisasi edukasi bidan dapat menjadi media bagaimana bidan memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan diri menyusui dan bagi ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang Laktasi sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyusui. Luaran pada pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan *Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil untuk menyusui.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah Bogor Barat dengan mengumpulkan praktek mandiri bidan (PMB) mitra I dan mitra II untuk membentuk kelas laktasi online melalui WhatsApp grup kemudian memberikan edukasi kepada kelompok ibu hamil trimester pada kelas laktasi online. Kelompok pertama (mitra 1) dilakukan kegiatan pada semester 1 sedangkan kelompok kedua (mitra 2) dilakukan kegiatan pada semester berikutnya.

Kegiatan ini terdiri dari 7 kegiatan. Dua kegiatan diawal merupakan sosialisasi tentang edukasi pemberian dukungan bidan. Kemudian 5 kegiatan lainnya adalah pemberian edukasi masa awal laktasi pada ibu hamil. Jadwal terlampir

Sebelum dan setelah edukasi kepada keluarga dilakukan pre dan post test guna mengetahui sejauh *Breastfeeding Self Efficacy* ibu hamil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang dukungan bidan dalam meningkatkan *Breastfeeding Self Efficacy* ini dibagi 2 (dua) semester. Semester I dilakukan bulan April 2021, sedangkan semester II dilakukan pada bulan Juli-September 2021. Kegiatan ini diawali dengan peninjauan ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang berada di wilayah Bogor Barat sekaligus mengurus perizinan. Setelah mendapatkan izin kemudian disusun jadwal kegiatan.

Semester 1 :

Kegiatan mulai dilaksanakan di Mitra 1 yaitu PMB Bidan F dan Bidan D dari tanggal 15 s.d 27 April 2021. Kegiatan

kelas laktasi online dilaksanakan dalam 7 kegiatan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra 1

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Sasaran	Tempat	Metode
Semester I MITRA 1 (PMB di wilayah Bogor Barat)					
	Perizinan	8 April 2021	PMB Bidan F dan Bidan D	Kelurahan Menteng dan Kelurahan Semplak Kecamatan Kecamatan Bogor Barat	Advokasi
1	Pembentukan Kelompok 1 Kegiatan 1: Penjelasan jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan Sosialisasi materi : <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya ASI • Bagaimana ASI diproduksi • Kenapa harus IMD/Skin to skin Hubungan psikologis ibu dan laktasi	15 April 2021	Bidan dan Asisten Bidan F dan Bidan D	Zoom Meeting	CTJ
2	Kegiatan 2 : Sosialisasi materi tentang laktasi : <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan keluarga • Pijat oksitosin • Teknik menyusui • Tanda bayi cukup ASI • Mitos menyusui Pembentukan WA grup ibu hamil Trimester 3 (5-10 orang)	16 April 2021	Bidan dan Asisten Bidan F dan Bidan D	WA grup	Simulasi WA Group Multimedia disertai Voice note
3	Kegiatan 3: <ul style="list-style-type: none"> • Pengisian kuesioner pre test • Penjelasan jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan Penjelasan Materi kepada ibu hamil tentang pentingnya ASI dan bagaimana ASI diproduksi	23 April 2021	5-10 orang ibu hamil		
4	Kegiatan 4: Materi Kenapa harus IMD/Skin to skin, Hubungan psikologis ibu dan laktasi	24 April 2021			
5	Kegiatan 5: Materi Dukungan keluarga, Pijat oksitosin	25 April 2021			
6	Kegiatan 6: Materi Teknik menyusui, Tanda bayi cukup ASI	26 April 2021			
7	Kegiatan 7: Materi Mitos menyusui Post test	27 April 2021			

Kegiatan kelas laktasi online ini diawali dengan pre-test untuk mengetahui sejauh mana

Breastfeeding Self Efficacy ibu hamil. Selanjutnya tim mitra melakukan kegiatan edukasi tentang masa awal

laktasi. Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi untuk tanya jawab atau konsultasi dengan pemateri. Pemateri memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diberikan dan diakhiri dengan post test. Pada awal kegiatan terdapat 6 orang sasaran di PMB Bidan F dan 8 sasaran di bidan D. Sasaran

yang mengisi kuesioner pre dan post terdapat 6 orang di bidan Fuadah Ashri dan 3 orang di bidan Dedes, sehingga total sasaran yang mengisi kuesioner dengan dengan adalah 9 orang dengan hasil *Breastfeeding Self Efficacy* sebagai berikut :

Tabel 2 Breastfeeding Self Efficacy Kelompok Pada Semester 1

Kelompok	Jumlah N= 9	
	Sebelum	Sesudah
Nilai Minimum	52	55
Nilai Maksimum	68	69
Mean	58	59

Semester II

Kegiatan mulai dilaksanakan di Mitra 2 yaitu PMB Bidan G dan Bidan A dari

tanggal 27 Agustus sampai dengan 4 September 2021. Kegiatan kelas laktasi online dilaksanakan dalam 7 kegiatan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra 1I

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Sasaran	Tempat	Metode
Semester I MITRA 1 (PMB di Wilayah Tanah Sareal)					
	Perizinan	8 April 2021	PMB Bidan G dan Bidan A	Zoom Meeting	Advokasi
1	Pembentukan Kelompok 1 Kegiatan : Penjelasan jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan Sosialisasi materi : • Pentingnya ASI • Bagaimana ASI diproduksi • Kenapa harus IMD/Skin to skin Hubungan psikologis ibu dan laktasi	15 April 2021	Bidan dan Asisten Bidan G dan Bidan A	Zoom Meeting	CTJ
2	Kegiatan 1 : Sosialisasi materi tentang laktasi : • Dukungan keluarga • Pijat oksitosin • Teknik menyusui • Tanda bayi cukup ASI • Mitos menyusui Pembentukan WA grup ibu hamil Trimester 3 (5-10 orang)	27 Agustus 2021	Bidan dan Asisten Bidan Gita Marisa dan Bidan Ani Wendari	Media Grup WA	WA Group Multimedia disertai Voice note
3	Kegiatan 2: • Pengisian kuesioner pre test • Penjelasan jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaan kegiatan	30 Agustus 2021	5-10 orang ibu hamil per PMB		

	Penjelasan Materi kepada ibu hamil tentang pentingnya ASI dan bagaimana ASI diproduksi	
4	Kegiatan 3: Materi Kenapa harus IMD/Skin to skin, Hubungan psikologis ibu dan laktasi	31 Agustus 2021
5	Kegiatan 4: Materi Dukungan keluarga, Pijat oksitosin	1 September 2021
6	Kegiatan 5: Materi Teknik menyusui, Tanda bayi cukup ASI	2 September 2021
7	Kegiatan 6 : Tanda bayi cukup ASI	3 September 2021
8	Kegiatan 7: Materi Mitos menyusui Post test	4 September 2021

Kegiatan kelas laktasi online pada semester 2 sama dengan pada kegiatan semester 1 yaitu ini diawali dengan pre-test dengan kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy*. Selanjutnya tim mitra melakukan kegiatan edukasi tentang masa awal laktasi. Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi untuk tanya jawab atau konsultasi dengan pemateri. Pemateri memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang diberikan dan diakhiri dengan post test. Hasil *Breastfeeding Self Efficacy* adalah sebagai berikut :

Tabel 4 *Breastfeeding Self Efficacy* kelompok Pada semester II

Kelompok	Jumlah N= 15	
	Sebelum	Sesudah
Nilai Minimum	39	45
Nilai Maksimum	63	64
Mean	53	58

Berdasarkan hasil evaluasi dengan kuesioner didapatkan peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy* setelah dilakukan edukasi.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya.¹⁵ BSE merupakan variabel yang penting dalam durasi menyusui, karena

memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya.¹⁵

Pemberian edukasi yang sudah diberikan sejak antenatal membantu kesiapan ibu dalam menyusui pada periode postpartum. Suksesty menyatakan bahwa pemberian konseling laktasi berpengaruh terhadap keyakinan diri dan keberhasilan menyusui.¹⁰ Pemberian edukasi selama antenatal berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui.¹⁵ Sedangkan Periode postpartum merupakan periode transisi untuk mencapai peran sebagai seorang ibu. Periode tersebut sarat dengan berbagai harapan tentang peran ibu yang ideal serta kesehatan bayi yang optimal. Hal tersebut dapat menjadi pemicu bagi ibu untuk mencari tahu cara perawatan bayi yang baik termasuk dalam hal menyusui.⁹

Dukungan bidan dapat meningkatkan persepsi kecukupan ASI sehingga ibu memiliki sefl efikasi yang tinggi untuk menyusui bayinya.¹⁶ Dukungan bidan dalam meningkatkan keberhasilan laktasi dimulai sejak kehamilan, persalinan dan pasca salin.

Praktek menyusui yang dilakukan saat masa postpartum memungkinkan ibu memiliki pengalaman secara langsung untuk menyusui. Pembentukan kelas laktasi online dengan memberikan edukasi sejak masa kehamilan sampai adanya grup konsultasi selama masa awal menyusui dapat membantu ibu untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya. Kondisi pandemi yang membatasi untuk berkumpul banyak orang dalam kegiatan edukasi, akan efektif jika dilaksanakan secara online sehingga ibu tetap mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah Kegiatan telah berjalan dengan lancar dengan pelaksanaan secara online menggunakan zoom meeting dan grup *WhatsApp* karena adanya pandemik covid -19. melalui kegiatan dukungan bidan berupa edukasi laktasi. Pada kegiatan ini didapatkan hasil peningkatan *breastfeeding self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, Jakarta 2018
2. Kemenkes Riskesdas , Jakarta, 2018
3. Fikawati Sandra, Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2019 Vol. 4, No.3
4. Gatti, *Maternal Perceptions of Insufficient Milk Supply in Breastfeeding*, *Journal of Nurshing scholarship*, 2008, Vol.20, issue 4, page 355-363. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/19094151/>, diakses Februari 2019
5. Perinasia, Bahan bacaan manajemen laktasi. Jakarta: Perinasia, 2010.
6. Isyti'aroh, paket edukasi breast dan pengaruhnya terhadap Kesuksesan ibu primipara dalam menyusui, 2015, *the 2nd university research coloquium*, 563-569
7. Astuti, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta, *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2016, 5 : 110-237
8. Dennis, C. L., *Identifying predictors of breastfeeding self-efficacy in the immediate postpartum period. Research in Nursing & Health*, 2006, 29, 256-268. doi:10.1002/nur.20140
9. Pradanie, Paket Dukungan Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum, *Jurnal Ners Vol. 10 No. 1 April 2015*: 20–29
10. Suksesty, Hernowo, Peran Konseling Laktasi dengan Penerapan Media terhadap Tingkat Keyakinan Diri dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Post partum, *IJEMC*, Volume 3 No. 2, Juni 2016
11. Bohari, Perubahan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Setelah Edukasi di RSIA Siti Fatimah (Tesis). Makassar: Universitas Hasanuddin, 2011
12. Prabasiwi, fikawati, syafiq, ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 3, Februari 2015*
13. Handayani, Supliyani, Dukungan Bidan Dalam Meningkatkan *Breastfeeding Self Efficacy* Masa Awal Laktasi, *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes*, Mei 2021, Volume 13 No.1,
14. Tampake, Model Edukasi Antenatal Care dan Persiapan Laktasi di Puskesmas Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2018, Vol 12 No.1 : 15-21
15. Dennis CL. The breastfeeding self-efficacy scale: psychometric assessment of the short form. *JOGNN Desember 2003*, Vol.32, Number 6,.
16. Prabasiwi, fikawati, syafiq, 2015, ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Februari 2015, Vol. 9, No. 3, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn/12012010/article/view/1637>